

# **PENGARUH PEMBELAJARAN SAINTIFIK DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PEMAHAMAN SISWA TENTANG PENYESUAIAN DIRI HEWAN TERHADAP LINGKUNGANNYA**

<sup>1</sup>Rendra Sakbana Kusuma

<sup>2</sup>Zainal Arifin

STKIP PGRI Bangkalan

<sup>1</sup>rendra@stkipgri-bkl.ac.id

<sup>2</sup>zainal@stkipgri-bkl.ac.id

## *ABSTRACT*

Science learning in elementary schools has the aim of introducing students to nature and the surrounding environment and being able to understand the role of students in environmental conservation. Science consists of various science theories and through real learning students are able to understand these theories. So far, the implementation of science learning in elementary schools is still using conventional learning models through lectures, questions and answers, and assignments. In learning science, teachers tend to use image media in elementary school science textbooks. Learning that is more dominated by teachers causes students to become passive so that students' understanding of science material is low. To overcome these problems, teachers need to innovate in order to be able to improve the quality of science learning. One of the innovations that can be done by teachers is using a scientific approach in science learning and utilizing video as a science learning medium.

The purpose of this study was to prove the effect of scientific learning with video media on students' understanding of the adaptation of animals to their environment. The researcher uses a quantitative research approach because the data generated is in the form of numbers and analyzed statistically. This research is an experimental research and a one group pretest-posttest research design. The population and sample of this study were students of class V with a total of 23 students. The instrument used to collect research data was a test sheet to measure students' understanding of the adaptation of animals to their environment. By using a paired sample t test analysis through SPSS 21, it was concluded that there was an effect of scientific learning with video media on students' understanding of the adaptation of animals to their environment.

**Keywords:** Scientific Learning, Video Media, Animal Adjustment to Their Environment

## **ABSTRAK**

Pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengenalkan siswa terhadap alam dan lingkungan sekitar dan mampu memahami peran siswa terhadap pelestarian lingkungan. IPA terdiri atas berbagai teori IPA dan melalui pembelajaran secara nyata siswa mampu memahami teori-teori tersebut. Selama ini pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dalam pembelajaran IPA guru cenderung menggunakan media gambar yang ada di buku paket IPA sekolah dasar. Pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru mengakibatkan siswa menjadi pasif sehingga pemahaman siswa terhadap materi IPA rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu melakukan inovasi agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Salah satu yang inovatif yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA dan memanfaatkan video sebagai media pembelajaran IPA.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh pembelajaran saintifik dengan media video terhadap pemahaman siswa tentang penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data yang

dihasilkan berupa angka dan dianalisis secara statistik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dan rancangan penelitian one group pretest-posttest. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 23 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah lembar soal tes untuk mengukur pemahaman siswa tentang penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya. Dengan menggunakan analisis paired sampel t test melalui SPSS 21 diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran saintifik dengan media video terhadap pemahaman siswa tentang penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.

Kata kunci: Pembelajaran Saintifik, Media Video, Penyesuaian Diri Hewan Terhadap Lingkungannya

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia berfungsi sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang cerdas dan berkarakter Pancasila serta memiliki daya saing dalam perkembangan teknologi dan globalisasi. Pendidikan dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Program pendidikan diatur melalui kurikulum yang mampu memberikan berbagai kompetensi bagi siswa dalam menghadapi tuntutan dan tantangan saat ini dan masa yang akan datang. Peletakan dasar-dasar pendidikan diberikan pada program pendidikan dasar atau sekolah dasar. Sebagai pondasi utama penyelenggaraan pendidikan, maka pembentukan pondasi pendidikan di tingkat dasar harus kuat karena sebagai bahan dalam melanjutkan pendidikan-pendidikan yang lebih tinggi. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar menjadi pintu pertama siswa dalam mengenal pendidikan. Pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan dengan memenuhi standar nasional pendidikan sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar. Guru yang berkualitas akan dapat menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar yang berkualitas pula. Oleh sebab itu, guru harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogi, profesional, personal, dan sosial. Kompetensi pedagogi berkaitan dengan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran sehingga diharapkan guru memiliki inovasi dan kreativitas dalam menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar memiliki berbagai kendala, khususnya dalam pembelajaran IPA yang terdiri atas banyak teori namun harus dibuktikan teori tersebut melalui proses pembelajaran IPA. Pemilihan model pembelajaran dan media yang tidak sesuai akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran IPA di kelas V UPTD SDN Gilih Timur 1 Kamal dan menemukan pembelajaran IPA masih menggunakan model pembelajaran konvensional melalui kegiatan ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas pembelajaran. Pembelajaran didominasi oleh guru sehingga siswa tidak terlibat secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Media yang digunakan adalah media gambar yang terdapat dalam buku paket sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA rendah sehingga hasil belajar IPA siswa juga rendah. Dari 23 siswa, hanya 10 siswa yang mampu memenuhi KKM dan sisanya memperoleh skor tes di bawah KKM. Pembelajaran saintifik diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan disertai penggunaan media pembelajaran video diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran IPA di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran saintifik dengan media pembelajaran video terhadap pemahaman siswa tentang penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pembelajaran Saintifik**

Kurikulum 2013 menekankan pencapaian kompetensi. Pembelajarannya menggunakan saintifik dan melibatkan siswa untuk belajar. Keterlibatan siswa akan

mendorong minatnya melakukan aktifitas belajar (Sari dkk, 2019:320). Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 dan merupakan pengembangan dari berbagai kurikulum yang melandasi sebelumnya. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan tantangan global serta dunia kerja. Pembelajaran pada kurikulum 2013 diarahkan pada penguasaan berbagai kompetensi, antara lain kompetensi sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengedepankan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Siswa merupakan individu yang belajar sehingga pendekatan dan model pembelajaran diharapkan mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip dengan kegiatan berupa mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (Hosnan dalam Meilani dkk, 2020:2). Pembelajaran IPA yang menggunakan pendekatan saintifik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan proses IPA siswa. Hasil belajar IPA siswa merupakan satu rangkaian dengan proses pembelajaran sehingga proses keterampilan IPA siswa merupakan daya pendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPA sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Kegiatan proses pembelajaran IPA yang menggunakan pendekatan saintifik berupa aktivitas belajar siswa yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan

Abidin dalam asyari dan Hartati (2015:183) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran saintifik yang terdiri dari 1) mengamati, 2) mengajukan pertanyaan, 3) melakukan penggalian informasi, 4) menalar, dan 5) mengomunikasikan. Secara terperinci, aktivitas pembelajaran IPA pada materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya sebagai berikut:

a. Mengamati

Siswa mengamati video pembelajaran IPA tentang materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya

b. Mengajukan pertanyaan

Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya. Guru dan siswa dapat memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan siswa.

c. Melakukan penggalian informasi

Siswa melakukan penggalian referensi dengan membaca sumber belajar dari buku maupun sumber lainnya.

d. Menalar

Berdasarkan hasil penggalian informasi, siswa belajar menalar dan memahami topik-topik pembelajaran tentang penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.

e. Mengomunikasikan

Pemahaman siswa terhadap materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya dikomunikasikan kepada siswa lain di kelas.

### **Media Video Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa sub sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi diantaranya: (1) Siswa, (2) Guru, (3) Media pembelajaran, (4) Metode pembelajaran, (5) Tujuan pembelajaran, (6) Sumber belajar, (7) Sarana dan prasarana, (8) Lingkungan. Jika salah satu sub sistem tidak optimal, maka keberhasilan dari proses belajar juga tidak akan optimal (Hadi, 2019:97). Video pembelajaran menjadi aspek yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran di samping aspek yang lain. Media pembelajaran berfungsi untuk memudahkan guru dalam menyampaikan informasi pembelajaran dan memudahkan siswa memahami informasi yang disampaikan guru. Media pembelajaran menjadi lebih efektif jika mampu mengakomodasi seluruh jenis atau gaya belajar siswa sehingga media yang diharapkan memiliki aspek visual, audio, dan kinestetik. Merujuk pada kriteria tersebut maka video merupakan media pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya. Video merupakan media yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami konsep (Hadi, 2019:99)

## **Penyesuaian Diri Hewan Terhadap Lingkungannya**

Dianingrum (2012: 212-2016) menjelaskan materi dan contoh penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya diuraikan sebagai berikut:

hewan yang menyesuaikan diri untuk memperoleh makanan

### **a. Burung**

Burung memiliki bentuk kaki yang berbeda-beda disesuaikan dengan tempat hidupnya dan jenis mangsa yang dimakannya. Berdasarkan lingkungan dan jenis makanan yang dimakannya, bentuk kaki burung dikelompokkan menjadi lima, yaitu Bentuk kaki burung pejalan kaki, Perenang, Pemangsa, Pemanjat, dan Petengger. Berbagai jenis burung dan unggas memiliki bentuk paruh berbeda-beda. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya bentuk penyesuaian diri hewan terhadap jenis makanannya. Bentuk paruh burung juga beraneka ragam, keanekaragaman bentuk paruh burung sesuai dengan jenis makanannya seperti burung elang, burung pipit, burung pelatuk, dan ayam.

### **b. Serangga**

Untuk memperoleh makanannya, serangga memiliki cara tersendiri. Salah satu bentuk penyesuaian dirinya adalah bentuk mulut yang berbeda-beda sesuai dengan jenis makanannya. Berdasarkan jenis makanan yang dimakannya, jenis mulut serangga dibedakan menjadi empat, yaitu mulut pengisap, mulut penusuk, mulut penjilat, dan mulut penyerap.

- 1) Mulut pengisap Mulut pengisap pada serangga bentuknya seperti belalai yang dapat digulung dan dijulurkan. Contoh serangga yang memiliki mulut pengisap adalah kupu-kupu. Kupu-kupu menggunakan mulut pengisap untuk mengisap nektar dari bunga. Nektar merupakan cairan manis pada tumbuhan sebagai bahan untuk membuat madu. Nektar terletak di bagian dasar bunga. Karena letak nektar di dasar bunga dan berbentuk cair, maka untuk memperolehnya, kupu-kupu mempunyai alat pengisap yang bentuknya panjang. Alat pengisap yang panjang memudahkan kupu-kupu untuk mengisap nektar. Alat mengisap ini disebut probosis.
- 2) Mulut penusuk dan pengisap Mulut penusuk dan pengisap pada serangga memiliki ciri bentuk yang tajam dan panjang. Contoh serangga yang memiliki mulut penusuk dan pengisap adalah nyamuk. Nyamuk menggunakan mulutnya untuk menusuk kulit manusia kemudian mengisap darah. Jadi, selain mulutnya berfungsi sebagai penusuk juga berfungsi sebagai pengisap.
- 3) Mulut penjilat Mulut penjilat pada serangga memiliki ciri terdapatnya lidah yang panjang dan berguna untuk menjilat makanan berupa nektar dari bunga, contoh serangga yang memiliki mulut penjilat adalah lebah.
- 4) Mulut penyerap Mulut penyerap pada serangga memiliki ciri terdapatnya alat penyerap yang mirip spons (gabus). Alat ini digunakan untuk menyerap makanan terutama yang berbentuk cair. Contoh serangga yang memiliki mulut penyerap adalah lalat.

### **c. Unta**

Unta mempunyai punuk di tubuhnya. Tempat hidup unta di daerah padang pasir yang kering, panas, dan gersang. Keberadaan punuk digunakan untuk menyimpan makanan cadangan. Jika tidak memperoleh makanan, tubuh unta akan menggunakan makanan cadangan tersebut secara alami. Unta juga mampu meneguk air dalam jumlah yang banyak dan disimpan sebagai cairan tubuh. Dengan demikian, unta dapat bertahan hidup meskipun kekurangan makanan dan air dalam waktu yang lama.

2) Penyesuaian Diri Hewan Terhadap Serangan Musuh Selain beradaptasi terhadap cara memperoleh makanan, hewan juga beradaptasi terhadap serangan musuh. Hal ini dilakukan agar hewan dapat bertahan hidup. Sebagian hewan beradaptasi terhadap serangan musuh dengan menggunakan alat tubuhnya. Sementara itu, sebagian hewan yang lain melindungi diri dari serangan. Beberapa jenis hewan ada yang menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara mengubah tingkah laku. Cara ini selain untuk mendapatkan makanan juga untuk melindungi diri dari musuh atau pemangsa.

Hewan yang menyesuaikan diri dengan tingkah laku

- a. Bunglon. Bunglon biasanya hidup di pohon-pohon. Akan tetapi, kehadiran bunglon sering tidak disadari oleh musuhnya karena warna kulit bunglon dapat berubah-ubah mirip dengan warna lingkungan. Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan warna kulit ini, yaitu cahaya, suhu dan refleksi bunglon terhadap keadaan sekitarnya. Perubahan warna yang paling sering terjadi, yaitu hijau, coklat atau abu-abu. Kemampuan ini dapat melindungi dan menghindarkan bunglon dari musuhnya.
- b. Walang Sangit. Walang sangit dikenal sebagai hama padi. Hewan ini melindungi diri dari musuh dengan cara mengeluarkan bau yang sangat menyengat sehingga musuh menjauhinya.
- c. Walang Daun. Walang daun mempunyai bentuk dan warna tubuh yang menyerupai daun. Keadaan tubuh yang seperti ini sangat menguntungkan walang daun. Walang daun hidup pada tumbuhan yang bentuk dan warna daunnya mirip sekali dengan tubuh walang daun. Hal ini akan menyulitkan musuh untuk mengetahui keberadaan walang daun.
- d. Harimau, Anjing, dan Singa Binatang ini mempunyai kuku dan gigi yang tajam. Kuku dan gigi yang tajam tersebut berguna untuk melindungi dirinya. Jika ada musuh atau mangsa yang datang, mereka akan menyerang dengan kuku dan giginya yang tajam.
- e. Sapi, Kambing, Kerbau dan Kijang Sapi, kambing, kerbau, dan kijang mempunyai tanduk yang runcing. Hewan-hewan tersebut menggunakan tanduknya pada saat bertarung dengan musuh.
- f. Kalajengking, kelabang, dan lebah Kalajengking, kelabang, dan lebah menggunakan sengatnya untuk melindungi diri dari musuh. Hewan-hewan tersebut dapat mengeluarkan zat beracun bagi musuh melalui sengatnya. Racun ini digunakan untuk membunuh musuh.
- g. Ular. Ada dua jenis ular, yaitu ular berbisa dan ular tidak berbisa. Ular berbisa adalah ular yang mempunyai zat beracun bagi musuh. Zat itu disebut bisa, yang dihasilkan oleh suatu kelenjar. Bisa digunakan ular untuk membunuh musuh. Pada saat ular menggigit musuh, bisa mengalir melalui gigi ular ke tubuh musuh. Gigitan ular berbisa dapat mengakibatkan kematian bagi musuhnya. Contoh ular berbisa adalah kobra. Ular yang tidak berbisa melindungi diri dengan cara membelitkan tubuhnya ke tubuh musuh. Belitan ular yang sangat kuat juga dapat mengakibatkan kematian bagi musuhnya. Contoh ular tidak berbisa adalah piton.
- h. Cumi-cumi. Cumi-cumi hidup di dalam air. Cumi-cumi melindungi diri dari musuh dengan cara menyemburkan cairan seperti tinta ke dalam air. Sehingga musuh tak dapat melihatnya. Di saat itulah, cumi-cumi berenang dengan cepat untuk menghindari musuhnya.
- i. Siput. Siput mempunyai pelindung tubuh yang keras yang biasa disebut rumah siput. Hewan ini melindungi diri dari musuh dengan cara memasukkan tubuh ke dalam rumahnya.
- j. Musang dan kumbang. Musang dan kumbang berpura-pura mati ketika diserang musuh. Jika musuh sudah pergi, mereka segera pergi ke tempat lain.
- k. Cecak. Cecak mempunyai bentuk perlindungan diri yang unik. Apabila ekor cecak terpegang musuh, maka ekor itu dilepaskan dari tubuhnya. Musuh hanya mendapatkan ekor yang terlepas itu, sedangkan cecak segera berlari menghindar. Di bagian tubuh yang putus itu akan tumbuh bagian ekor yang baru.
- l. Ikan Paus. Paus adalah mamalia yang hidup di air. Seperti hewan mamalia yang lain, walaupun hidup di air, paus bernapas menggunakan paru-paru. Padahal paru-paru tidak dapat mengambil oksigen dari air. Paus dan semua mamalia yang hidup di air, kurang lebih tiap tiga puluh menit muncul ke permukaan air untuk menghirup oksigen. Mungkin kalian pernah melihat bagaimana perilaku paus lewat siaran televisi. Ketika muncul ke permukaan air laut, paus mengeluarkan sisa pernapasan berupa karbondioksida dan uap air yang sudah jenuh dengan air sehingga terlihat seperti air mancur. Setelah itu paus menghirup udara sebanyak-banyaknya sehingga paru-parunya penuh dengan udara.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan jenis penelitian**

Terdapat berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dalam mencari korelasi atau hubungan antara penggunaan media animasi gambar dan pemahaman konsep pecahan matematika siswa sekolah dasar. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:8). Tahapan pelaksanaan penelitian kuantitatif memiliki pola atau tahapan yang jelas dan sistematis.

Penelitian kuantitatif memiliki berbagai jenis penelitian berdasarkan kebutuhan dan tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih jenis penelitian eksperimen, dimana peneliti mengkorelasikan data pemahaman konsep matematika siswa yang belum mendapatkan perlakuan baru yaitu menggunakan media animasi gambar, dan siswa yang telah mendapatkan perlakuan baru. Peneliti menggunakan bentuk penelitian eksperimen *pre-experimental designs* dengan model *one-group pretest-postest design*.

### **Populasi dan Sampel**

Karakteristik penelitian kuantitatif adalah terdapat populasi dan sampel penelitian. Kehadiran populasi dan sampel merupakan syarat mutlak pada penelitian kuantitatif dimana hasil penelitian pada sampel dapat digeneralisasikan terhadap seluruh populasi apabila pengambilan sampel sesuai dengan dengan ketentuan yang berlaku. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:9).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SDN Gili Timur I Kamal sebanyak 23 siswa. mengingat jumlah populasi tidak terlampaui banyak, maka peneliti menggunakan teknik pemilihan sampel jenuh untuk memilih semua anggota populasi sebagai sampel. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:85).

### **Metode dan Instrumen Pengumpul Data**

Untuk memperoleh data tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh pembelajaran saintifik dengan media video terhadap pemahaman siswa tentang penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya, peneliti menggunakan metode dan instrumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan metode tes dengan instrumen penelitian berupa lembar soal tes yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Instrumen penelitian sebelum digunakan diuji validitas dan reliabilitas

### **Analisis Data**

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data menggunakan metode dan instrumen soal tes adalah analisis data berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, peneliti menggunakan analisis paired sampel t test. Jika hasil analisis menggunakan paired sampel t test lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran saintifik dengan media pembelajaran video terhadap pemahaman siswa tentang penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang dihasilkan selama proses penelitian ini menggunakan instrumen pengumpul data berupa soal tes yang telah melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan melakukan analisis statistik menggunakan SPSS 21. Peneliti melakukan ujicoba instrumen terhadap 10 siswa dan kemudian data tersebut dianalisis validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 21. Dari hasil analisis tersebut

diperoleh nilai  $r$  di atas 0,444 untuk jumlah sampel ujicoba 23 siswa. berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa instrumen soal tes terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 10 soal isian valid dan reliabel. Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, maka peneliti menggunakan instrumen tersebut untuk mengumpulkan data pretest dan posttest pemahaman siswa tentang penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.

Peneliti menggunakan data pretest dan posttest pemahaman siswa tentang penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tematik dengan media video terhadap pemahaman siswa tentang penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya. Data pretest dan posttest selanjutnya dianalisis menggunakan analisis paired sampel  $t$  test dengan SPSS 21 untuk mengetahui hasil analisis dalam mencapai tujuan penelitian. Analisis Paired Sampel  $T$  Test diuraikan sebagai berikut:

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST PEMAHAMAN SISWA	70.1304	23	26.34786	5.49391
	POSTTEST PEMAHAMAN SISWA	88.8261	23	11.82314	2.46529

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST PEMAHAMAN SISWA & POSTTEST PEMAHAMAN SISWA	23	.948	.000

**Paired Samples Test**

		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
		Lower			
Pair 1	PRETEST PEMAHAMAN SISWA - POSTTEST PEMAHAMAN SISWA	-18.69565	15.59264	3.25129	-25.43842

**Paired Samples Test**

		Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	PRETEST PEMAHAMAN SISWA - POSTTEST PEMAHAMAN SISWA	-11.95289	-5.750	22	.000

Hasil analisis paired sampel test terhadap 23 sampel penelitian dengan menggunakan data pretest dan posttest diperoleh nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran saintifik dengan media pembelajaran video terhadap pemahaman siswa tentang penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengemukakan kesimpulan penelitian adalah terdapat pengaruh pembelajaran saintifik dengan media pembelajaran video terhadap pemahaman siswa tentang penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyhari, A, dan Hartati, R. 2015. Profil Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Saintifik, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(2): 179-191.
- Dianingrum, N. 2012. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sains/IPA Pada Konsep Penyesuaian Diri Makhluk Hidup Dengan Menggunakan Pendekatan Quantum Learning, *Jurnal Primary*, 4(2): 203-221.

- Hadi, S. 2017. Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar, disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema Transformasi Pendidikan Abad 21 pada bulan Mei Tahun 2017.
- Meilani, D, Dantes, N, dan Tika, I, N. 2020. Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar Dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng, *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1): 1-5.
- Sari, P, O, W, Wardani, N, S, dan Prasetyo, T. 2019. Pengaruh Pembelajaran Saintifik Example Non Example Terhadap Minat Belajar, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3): 319-325.